

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Hartono, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh perusahaan perbankan periode tahun 2016 – 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI, serta data *floor announcement* dari Bursa Efek Indonesia yang dapat didownload dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan pada periode 2016 – 2018 yang diperoleh dari situs Bursa efek indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut – turut tahun 2016 – 2018.
3. Perusahaan perbankan yang mempunyai laba positif.
4. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).
5. Perusahaan perbankan yang mempunyai data sesuai variabel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loan pricing*. Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah informasi asimetri, kualitas akuntansi, *return on assets*, *credits risk*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a. *Loan Pricing* (Y)

Dalam penelitian ini *loan pricing* di proksikan dengan *Net Interest Income* (NII). Menurut OJK (2018) pendapatan bunga bersih (NII) adalah selisih antara pendapatan yang dihasilkan oleh aset berbunga dan kewajiban pembayaran biaya pelayanan (berbeban bunga). Untuk bank, aset biasanya termasuk kredit yang diberikan, efek - efek, pinjaman konstruksi dan sekuritas investasi. Kewajiban terutama terdiri dari simpanan nasabah.

$$NII = \frac{IPA - IPL}{TNR}$$

Dimana:

NII	: <i>Net Interest Income</i>
IPA	: <i>Interest Payments On Assets</i>
IPL	: <i>Interest Payments On Liabilities</i>
TNR	: <i>Total Net Revenues</i>

b. *Informasi Asimetri* (X1)

Informasi asimetri muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham/ (*stakeholders*) lainnya. Dengan demikian, beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Pada penelitian ini, informasi asimetri menggunakan *market to book value of equity* (Varicy, 2013). Rumus informasi asimetri adalah sebagai berikut:

$$MVE/BEV = \frac{JSB \times HSP}{Te}$$

Dimana:

MVE/BEV	: <i>Market To Book Value Of Equity</i>
JSB	: Jumlah Saham Beredar
HSP	: Harga Saham Penutup
Te	: Total Ekuitas

c. Kualitas Akuntansi (X2)

Kualitas akuntansi yaitu menilai sejauh mana arus kas akrual masa lalu, saat ini, dan masa depan (Seraina, 2016), sedangkan Mchen et al. (2010) menjelaskan kualitas akuntansi adalah sejauh mana informasi laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi ekonomi yang terjadi. Penelitian ini, kualitas akuntansi di proxykan dengan manajemen laba sesuai dengan (Seraina, 2016), perhitungan kualitas akuntansi dihitung dari total akrual dengan pendekatan arus kas dan laporan rugi laba. Rumus kualitas akuntansi adalah sebagai berikut:

$$TA = \frac{Earn - CFO}{Ta}$$

Dimana:

TA	: Total Akrual
Earn	: <i>Earning</i> (Laba Bersih)
CFO	: Arus Kas Operasi
Ta	: Total Aset

d. Return On Assets (X3)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Anak Agung (2011) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Rumus return on assets adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LBSP}{Ta} \times 100\%$$

Dimana:

ROA	: <i>Return On Assets</i>
LBSP	: Laba Bersih Setelah Pajak
Ta	: Total Aset

e. *Credits Risk* (X4)

Credit risk merupakan rasio yang menunjukkan risiko bank atas kredit yang tidak dapat dibayar kembali oleh para debiturnya. Tokle et al. (2015) menjelaskan bahwa dalam factor kredit terdapat suku bunga pinjaman yang menghasilkan suku bunga yang tinggi bagi peminjam dan suku bunga yang rendah bagi para peminjam tanpa jaminan Bank yang memiliki volume kredit yang besar akan cenderung memiliki *overhead cost* yang rendah, dengan syarat bank tersebut mampu mengendalikan biaya dalam batas – batas yang wajar. Rumus persentase *overhead cost* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Overhead Cost} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali, 2015).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi.(Ghozali, 2015).

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan yang menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2015). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Priyanto, 2012).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model Peneltian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= <i>Loan Pricing</i>
β_0	= Konstanta
β_{1-4}	= Korelasi Variabel
X1	= Informasi Asimetri
X2	= Kualitas Akuntansi
X3	= <i>Return On Assets</i>
X4	= <i>Credits Risk</i>
ε	= error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen. (Ghozali, 2015). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variable independen tidak memberikan pengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2015).

3.9.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.9.3 Uji Hipotesis (T)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam

menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima. Dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak.